



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 4931-4940

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Berbantuan Media *Mock Up* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas V SDN Jati 01 Probolinggo

Ika Irawati^{1✉}, Didit Yulian Kasdianto², Ludfi Arya Wardana³, Ribut Prastiwi Sriwijayanti⁴

Universitas Panca Marga Probolinggo

Email: ikairawati168@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V materi ekosistem melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan dengan media *mock up* di SDN Jati 01 Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah siswa kelas V SDN Jati 01 Probolinggo sebanyak 21 siswa. Penelitian ini, terdapat dua kali pertemuan setiap siklus sepanjang proses dua siklus tersebut terdapat nilai penelitian, menilai aktivitas pembelajaran dari lembar pengamatan dan penilaian dari tugas berupa soal-soal yang dikerjakan oleh siswa. Hasil penelitian nilai dari siklus I motivasi belajar pertemuan pertama yaitu 2,15 dan pertemuan kedua 2,53, nilai untuk hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama 42%, pertemuan kedua 52%. Hasil data pada siklus II pertemuan untuk motivasi belajar sebesar 3,61 pertemuan kedua 3,83. Untuk ketuntasan hasil belajar mendapatkan nilai 61%, pertemuan kedua 80%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media *mock up* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan dikatakan sangat layak untuk diterapkan di sekolah.

Kata Kunci: *Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Media Mock Up, Motivasi, Hasil Belajar*

Abstract

This research seeks to increase the motivation and learning outcomes of fifth grade students on ecosystem material through the use of a jigsaw type cooperative learning model assisted by mock up media at SDN Jati 01, Probolinggo City. This research uses Classroom Action Research (PTK). The number of class V students at SDN Jati 01 Probolinggo is 21 students. In this research, there were two meetings per cycle throughout the two cycle process, there were research values, assessing learning activities from observation sheets and assessment of assignments in the form of questions worked on by students. The research results showed that the value of the first cycle of learning motivation for the first meeting was 2.15 and the second meeting was 2.53, the value for learning outcomes in the first cycle of the first meeting was 42%, the second meeting was 52%. The data results in the second cycle of meetings for learning motivation were 3.61, the second meeting was 3.83. For complete learning results, the score was 61%, the second meeting was 80%. These results show that the jigsaw type cooperative learning model assisted by mock up media can increase student motivation and learning outcomes and is said to be very suitable for implementation in schools.

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Mock Up Media, Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pada era saat ini pendidikan sudah menjadi hal yang wajib dalam kehidupan, bahkan pemerintah juga telah banyak memberikan bantuan terkait dengan pendidikan, dalam dunia pendidikan memiliki beberapa jenjang yakni dari usia dini sampai universitas, dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada sekolah dasar, dimana sekolah dasar yang dijadikan objek adalah sekolah dasar negeri Jati 01 Probolinggo, sekolah dasar negeri Jati 01 Probolinggo tentu menginginkan suasana pembelajaran yang nyaman antara pendidik dan peserta didik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara..

Model pembelajaran *Cooperative* tipe *jigsaw* ini di desain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. (Yusrina Asda : 2022)

Menurut (Erliana novita et al., 2023) "alat tiruan sederhana (*mock up*) adalah tiruan dari benda sebenarnya dimana sengaja dipilih bagian-bagian yang memang penting yang diperlukan saja untuk dibuat sesederhana mungkin supaya mudah dipelajari".

Pendidikan sekolah dasar tentu mengharapkan proses pembelajarannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar dari peserta didiknya, motivasi belajar adalah kumpulan faktor pendorong yang memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan mengarahkannya (laoli et al., 2022: 2). Sedangkan motivasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen (Sunarti Rahman : 2021)

Salah satu sekolah dasar yang pernah saya observasi ketika saya melakukan kegiatan magang pada bulan Oktober Tahun 2023 yakni SDN Jati 01 Kota Probolinggo, terlihat motivasi belajar di SDN Jati 01 Kota Probolinggo pada kelas V masih belum maksimal atau kurangnya dorongan untuk semangat belajar sehingga hasil belajar siswa juga kurang optimal. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan suatu strategi belajar yang efektif dan efisien, yang mana nantinya siswa akan terdorong untuk lebih semangat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemilihan sebuah model pembelajaran yang tepat dalam mendukung perencanaan strategi mengajar yang diterapkan untuk menyampaikan materi bahan ajar (IPA) kepada peserta didik agar dapat memberikan motivasi serta semangat belajar agar terciptanya hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rasmi Djabba (2020) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 Parepare, dari hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwasanya setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa. namun didalam penelitian tersebut peneliti tidak menggunakan media hanya menggunakan metode sehingga pembelajaran sedikit monoton.

Maka dari permasalahan diatas penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media *Mock Up* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem Kelas V SDN Jati 01 Probolinggo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Jati 01 Kota Probolinggo pada mata pelajaran IPA. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Prosedur penelitian ini dilakukan sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berbaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan terdiri dari (1) Membuat modul ajar mata pelajaran IPA dan sesuai model pembelajaran (2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan (3) Membuat lembar observasi (4) Menyiapkan soal tes dan pritesPeneliti mempersiapkan media, sumber dan bahan materi dan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.

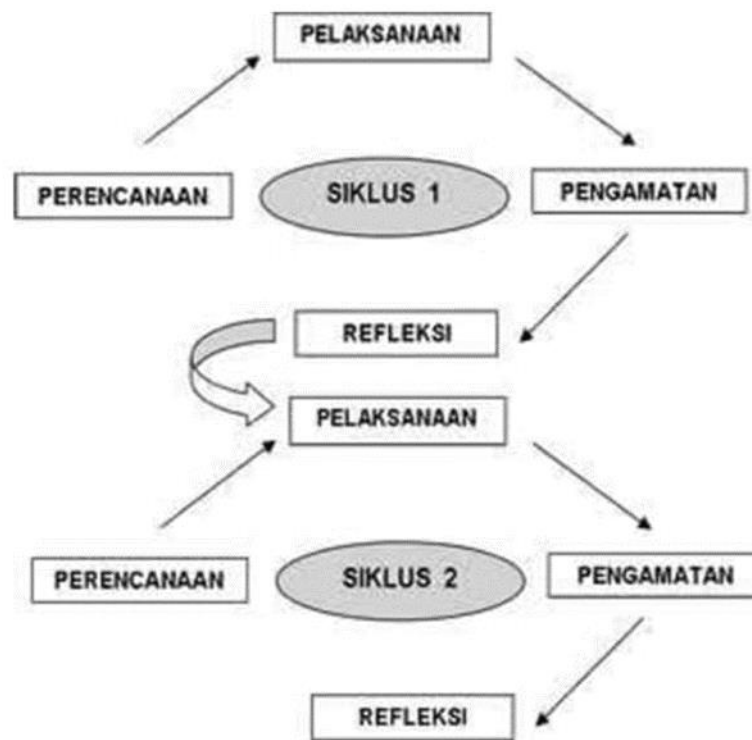
Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya yaitu (1) melakukan pembagian kelompok diskusi (2) menyajikan materi pembelajaran (3) menyimak video (4) memberikan materi diskusi (5) memberikan media pembelajaran kepada masing-masing kelompok (6) Kelompok bergantian untuk mempresentasikan hasil media dan materi (7) Evaluasi pemberian soal kepada masing masing siswa terkait materi yang sudah dipaparkan oleh masing masing kelompok (8) Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut (9) melakukan pengamatan observasi.

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Observasi yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan hasil belajar, tes ini diberikan berupa soal, sementara itu lembar pengamatan digunakan untuk kegiatan pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran. Data dari motivasi dan hasil belajar dikategorikan dengan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, gagal pada nilai ulangan rata-rata harian dan untuk motivasi belajarnya yaitu dengan lembar pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dan disaat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Mock Up*.

Bagian Siklus PTK

Model PTK Stephen Kemmis & Mc Taggart



Gambar 1 Bagian Siklus PTK

Sumber: (Parnawi.2020:12)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian Siklus 1

Dalam penelitian siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin dan selasa tanggal 15-16 Januari 2024. Yang mana dalam setiap pertemuan dimulai dari beberapa tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, hasil observasi yang diperoleh siswa dari lembar pengamatan motivasi belajar dan hasil belajar pada pengamatan pendahuluan sangatlah rendah, lalu peneliti melakukan tindakan siklus satu yang mana pada siklus 1 pertemuan pertama diperoleh rata-rata 2,15 mendapatkan kategori kurang baik, Namun pada pertemuan ke-dua motivasi belajar siswa mulai meningkat dengan memperoleh rata-rata 2,53 mendapat kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam setiap pertemuan pembelajaran. Akan tetapi meskipun setiap pertemuan terdapat peningkatan, tetap perlu adanya perbaikan dikarenakan perolehan rata-rata pada setiap pertemuan dalam siklus I belum memenuhi kriteria penilaian yang di inginkan. Berikut hasil lembar pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus 1

Tabel 1 Jumlah dan Rata-rata motivasi belajar Siswa per-individu

No	Nama siswa	Siklus 1			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	Rata- rata	Jumlah	Rata- rata
1	Afiqoh Maulidia Hanun	20	1,81	26	2,36
2	Auzohra Lannanta.R	26	2,36	29	2,63
3	Avika Putri Zazkia	25	2,27	29	2,63
4	Cinta Putri Inayah	25	2,27	28	2,54
5	Dicky Febriansyah	22	2	29	2,63
6	Dirta Anugerah Salam	18	1,63	27	2,45
7	Fidel Alwirizi	20	1,81	27	2,45
8	Firmasyah Maulana	22	2	26	2,36
9	Hanifah Jahrani	21	1,90	28	2,54
10	Khalisa Amelia Febrian	22	2	28	2,54
11	M Daffa Arifiando	25	2,27	29	2,63
12	M Azka Ananta	23	2,08	30	2,72
13	M Dafiansyah. I	23	2,08	27	2,45
14	M. Iqbal Nizam	21	1,90	29	2,63
15	Nazira Amalia Raisa	23	2,08	28	2,54
16	Naysa Zuriel Ashari	25	2,27	27	2,45
17	Nazwa Azmaranacha	22	2	28	2,54
18	Pugo Wicaksono	24	2,18	26	2,36
19	Rivaldo Andriansyah	27	2,45	30	2,72
20	Silvia Putri Agustin	21	1,90	28	2,54
21	Zaskia Maharani T	24	2,18	27	2,45
	Jumlah	479	45,18	534	53,16
	Rata –Rata	45,18 / 21 = 2,15		53,16 / 21 = 2,53	

Tabel 2 Perbandingan Rata-rata Tiap Pertemuan Dalam Siklus I

No.	Pertemuan	Nilai rata-rata tiap pertemuan
1	Pertemuan I	2,15
2	Pertemuan II	2,53
	Total	4,48
	Nilai Rata-rata siklus I	2,34

Hasil analisis penilaian pada tabel 2 menggunakan rumus rata-rata $X = \frac{\sum x}{N}$

Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Berdasarkan hasil penilaian data pada siklus 1 pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa bahwa 42% siswa mendapat nilai kurang dari 75, hal ini sudah menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ke-1 masih belum tuntas dikarenakan kurangnya siswa dalam memahami materi dan banyak siswa yang tidak memperhatikan guru serta teman kelompoknya dalam penjelasan pembelajaran, maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya.

Tabel 3 Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan 1

Jumlah semua siswa di kelas	21
Jumlah semua siswa telah ikut tes	21
Jumlah siswa tuntas belajar	9
Jumlah siswa belum tuntas belajar	12
Ketuntasan belajar sejar secara klasikal	42 %
Rata – rata nilai	65

Tabel 4 Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan 2

Jumlah semua siswa di kelas	21
Jumlah semua siswa telah ikut tes	21
Jumlah siswa tuntas belajar	11
Jumlah siswa belum tuntas belajar	10
Ketuntasan belajar sejar secara klasikal	52 %
Rata – rata nilai	71

Pada penelitian ke-2 sudah ada peningkatan, hasil penilaian data yaitu 52 % siswa mendapat nilai kurang dari 75, siswa yang telah yang telah mencapai nilai lebih dari 75 dianggap telah menyelesaikan proses pembelajaran di kelas. Ketidak tuntas hasil penilaian dari beberapa siswa dikarenakan oleh hasil tes soal siswa tentang materi ekosistem beberapa siswa yang masih belum mampu memahami penjelasan dari guru dengan menjawab soal dengan benar untuk ketuntasan belajar.

Deskripsi Penelitian Siklus 2

Dalam penelitian siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari pada hari rabu dan kamis tanggal 17-18 Januari 2024.. Yang mana dalam setiap pertemuan dimulai dari beberapa tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, hasil observasi yang diperoleh siswa dari lembar pengamatan motivasi belajar dan hasil belajar pada siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, lalu peneliti melakukan tindakan siklus II yang mana pada siklus II motivasi belajar siswa dalam

pertemuan pertama diperoleh rata-rata 3,65 mendapatkan kategori baik, dalam hal ini nilai yang diperoleh meningkat secara signifikan, namun nilai tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti melanjutkan ke pertemuan selanjutnya.

Namun pada pertemuan ke-dua motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata 3,83 menunjukkan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Maka penelitian siklus II harus di berhentikan. Berikut nilai pengamatan motivasi belajar siswa :

Tabel 5 Jumlah dan Rata-rata motivasi belajar Siswa per-individu

No	Nama siswa	Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Jumlah	Rata- rata	Jumlah	Rata- rata
1	Afiqoh Maulidia Hanun	41	3,72	42	3,81
2	Auzohra Lannanta.R	42	3,81	42	3,81
3	Avika Putri Zazkia	40	3,63	42	3,81
4	Cinta Putri Inayah	41	3,72	42	3,81
5	Dicky Febriansyah	40	3,63	43	3,90
6	Dirta Anugerah Salam	39	3,54	42	3,81
7	Fidel Alwirizi	39	3,54	41	3,72
8	Firmasyah Maulana	39	3,54	42	3,81
9	Hanifah Jehrani	40	3,63	43	3,90
10	Khalisa Amelia Febrian	40	3,63	42	3,81
11	M Daffa Arifiando	40	3,63	42	3,81
12	M Azka Ananta	38	3,45	41	3,72
13	M Dafiansyah. I	41	3,72	44	4
14	M. Iqbal Nizam	40	3,63	42	3,81
15	Nazira Amalia Raisa	39	3,54	43	3,90
16	Naysa Zuriel Ashari	41	3,72	42	3,81
17	Nazwa Azmaranacha	41	3,72	44	4
18	Pugo Wicaksono	41	3,72	42	3,81
19	Rivaldo Andriansyah	41	3,72	43	3,90
20	Silvia Putri Agustin	42	3,81	43	3,90
21	Zaskia Maharani T	41	3,72	42	3,81
	Jumlah	846	76,7	889	80,6
	Rata –Rata	76,7 / 21 = 3,65		80,6 /21 = 3,83	

Tabel 6 Perbandingan Rata-rata Tiap Pertemuan Dalam Siklus II

No.	Pertemuan	Nilai rata-rata tiap pertemuan
1	Pertemuan I	3,65
2	Pertemuan II	3,83
	Total	7,48
	Nilai Rata-rata siklus II	3,74

Analisis penilaian pada tabel 6 menggunakan rumus rata-rata $X = \frac{\sum x}{N}$

Penilaian hasil belajar siswa siklus 1

Berdasarkan hasil penilaian data pada siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa bahwa 61% siswa mendapat nilai kurang dari 75, hal ini sudah menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 sudah mulai ada peningkatan, namun nilai hasil tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti akan melanjutkan penelitian selanjutnya yakni pertemuan ke-2 di siklus II

Tabel 7 Hasil Tes Siklus II Pertemuan Kesatu

Jumlah semua siswa di kelas	21
Jumlah semua siswa telah ikut tes	21
Jumlah siswa tuntas belajar	13
Jumlah siswa belum tuntas belajar	8
Ketuntasan belajar sejar secara klasikal	61 %
Rata – rata nilai	75

Tabel 8 Hasil Tes Siklus II Pertemuan Kedua

Jumlah semua siswa di kelas	21
Jumlah semua siswa telah ikut tes	21
Jumlah siswa tuntas belajar	17
Jumlah siswa belum tuntas belajar	4
Ketuntasan belajar sejar secara klasikal	81 %
Rata – rata nilai	80

Pada penelitian ke-2 siklus II hasil penilaian data yaitu 80% siswa mendapat nilai kurang dari 75, siswa yang telah yang telah mencapai nilai lebih dari 75 dianggap telah menyelesaikan proses pembelajaran di kelas.ketuntasan pada siklus II ini disebabkan Karena pada hasil tes hampir semua siswa telah mampu dalam materi tentang ekosistem dengan baik untuk ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil tes akhir pada tindakan Siklus diperoleh data hasil tes belajar siswa yakni 80% bahwa yang mendapat skor 75 adalah peserta didik dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan pada tindakan meskipun ada beberapa siswa yang masih tidak memenuhi nilai sesuai dengan KKM, akan tetapi banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM maka tindakan penelitian ini diberhentikan karena sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti baik pemahaman dan juga nilai dari siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa;implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw berbantuan media mock up dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil observasi motivasi belajar siswa nilai akhir pada siklus I yakni 2,53 dengan kategori cukup baik, nilai akhir siklus II yakni 3,83 dengan kategori baik, nilai akhir hasil belajar pada siklus I yakni 52%, siklus II yakni 80% bahkan nilai tersebut sudah diatas KKM. Peningkatan aspek motivasi dan hasil belajar siswa pada kedua siklus tersebut membuktikan bahwa penerapan model *pembelajaran Cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media *mock up* sangat layak digunakan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Laoli, J. K., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan BK pada Perkuliahan Filsafat Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4408–4414. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2863>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, (November), 289–302.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Mataram: Holistica Lombok.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.